

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1, pengertian Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal di Indonesia yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang mulai beroperasi pada bulan Desember 2007. Bursa Efek Indonesia juga dapat berperan penting dalam perekonomian di Indonesia karena BEI sebagai sarana penambahan modal bagi dunia usaha karena mempertemukan pihak investor (yang mempunyai dana) dan pihak *issuer* (yang membutuhkan dana). Perusahaan yang terdaftar di BEI dibagi menjadi 3 sektor, yaitu : sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Pertambangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara pengambilan endapan bahan galian yang berharga dan mempunyai nilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual yang dilakukan pada permukaan bumi, dibawah permukaan bumi dan dibawah permukaan laut. Hasil dari kegiatan pertambangan antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak, dan bijih mangan (www.bps.go.id). Di dalam sektor pertambangan ini mempunyai beberapa sub sektor perusahaan pertambangan, sub sektor pertambangan terdiri dari sub sektor pertambangan batubara (22 perusahaan), sub sektor pertambangan minyak dan gas (7 perusahaan), sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya (10 perusahaan), dan sub sektor pertambangan batu-batuan (2 perusahaan) (www.sahamok.com).

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan karena kegiatan dari pertambangan dapat diketahui menggunakan sumber daya alam. Sektor pertambangan merupakan salah satu yang menjadi penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Menurut Yuliawati dan Sukirman, 2015 (dalam Harahap, 2011), berdasarkan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberi manfaat bagi pemangku kepentingan yang lain dan perusahaan tidak hanya didirikan untuk beroperasi demi kepentingan sendiri. Dengan adanya dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan maka dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan sebutan *corporate social responsibility* (CSR). Seperti yang di tuliskan dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (www.globalreporting.org). Terdapat beberapa kasus yang terjadi di perusahaan pertambangan, salah satunya yaitu pada 4 Desember 2017 PT. Indominco Mandiri merupakan anak perusahaan dari PT. Indo Tambangraya Megah, yang dijatuhkan hukuman pidana denda sebesar Rp. 2 miliar karena terbukti bersalah melakukan pembuangan limbah tanpa izin dan membuat warga sekitar merasakan dampak negatif seperti air berubah warna, banyak ikan yang mati, dan warga sekitar lebih sering terkena gatal-gatal. (www.mongabay.co.id). Dengan adanya kasus diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan pertambangan.

1.2 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.47 pasal 2 tahun 2012 yang menyatakan bahwa setiap perseroan selaku objek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan

tanggung jawab sosialnya, salah satu bentuk tanggung jawab sosialnya yaitu melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Andriany,*et all.*, 2017).

Menurut Untung (2014 :13), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas. Konsep CSR merupakan tanggungjawab perusahaan atas para pengembang kepentingan (*stakeholder*) dan atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan (Pradnyani dan Sisdyani, 2015). CSR sangat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan yang dimana perusahaan dituntut untuk tidak hanya berkonsentrasi pada tingkat keuntungan atau tingkat dividen saja tetapi juga perusahaan harus bisa mempertimbangkan resiko produksi yang mungkin akan membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar. Seperti yang tertera dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut Kurniawati (2013), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa lebih mendapatkan kesan atau penilaian positif dari masyarakat karena dengan mengungkapkan CSR maka perusahaan akan dapat menimbulkan kepercayaan pada masyarakat yang akan bermanfaat untuk keuangan jangka panjang perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk positif perusahaan adalah ketika perusahaan melakukan kegiatan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Respati dan Hadiprajitno, 2015).

Dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, dapat dilihat dalam *sustainability report* yang menggunakan pedoman GRI berawal pada tahun 1997 di Amerika Serikat. GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu sebuah organisasi standar internasional yang independen. GRI selain membantu para pebisnis, dapat pula membantu pemerintah dan organisasi lain untuk mengerti dan mengkomunikasikan dampak bisnisnya dalam isu perubahan iklim, hak asasi manusia, dan korupsi. Kemudian GRI melakukan revisi terhadap *sustainability report* dengan menggunakan pengkodean yang lebih spesifik. Diterbitkanlah GRI G2 Tahun 2002, kemudian GRI G3 tahun 2006, GRI G3.1 tahun 2011, dan GRI G4 pada tahun 2013. (www.majalahcsr.id). Pedoman pelaporan *Corporate Social Responsibility* untuk kawasan Asia tenggara yang disebut dengan GRI G4, pada tanggal 22 Mei 2013 pertama kali diluncurkan di Amesterdam. Akhir tahun 2013 sudah 50 perusahaan di Indonesia membuat Laporan CSR dengan menggunakan pedoman GRI (www.neraca.co.id). Tujuan GRI mengeluarkan G4 untuk membantu pelaporan menyusun laporan keberlanjutan atas hal-hal yang penting, berisikan informasi berharga tentang isu-isu organisasi yang paling kritis terkait keberlanjutan, dan menjadikan pelaporan keberlanjutan yang seperti demikian sebagai praktik standar. Perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat dalam laporan berkelanjutan atau *sustainability report* (www.globalreporting.org). Dalam penelitian ini menggunakan GRI G4 dengan 91 indikator. Dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial, perusahaan juga dapat mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Seperti yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29 Tahun 2016, bahwa Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 4 tentang laporan tahunan wajib memuat laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Maka dapat disimpulkan, untuk melihat laporan tanggung jawab sosial perusahaan dapat juga menggunakan laporan tahunan sebagai acuan.

Menurut Andriny (2017), perusahaan diharapkan mampu dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas, dan

responsibilitas perusahaan kepada investor dan *stakeholder*. Karena dalam beberapa tahun terakhir permasalahan lingkungan hidup merupakan isu utama yang terus menjadi bahan perbincangan masyarakat. Banyaknya terjadi kerugian yang terjadi akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggung jawab, baik yang dilakukan secara individu maupun bersifat kelompok yang mengatasnamakan organisasi. Tidak adanya tanggung jawab atas pengelolaan lingkungan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, maka telah menciptakan malapetaka bagi kehidupan manusia, contohnya seperti adanya wabah penyakit akibat limbah serta terjadinya perubahan iklim yang mendorong kerugian dalam memanen (Saputra,2016).

Dapat dilihat dari contoh kasus pada tahun 2016 perusahaan pertambangan mengalami masalah yang disebabkan oleh PT.Antam, Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jambi menyatakan lima sungai besar dan 95 anak sungai di Kabupaten Sarolangun, Jambi, yang telah tercemar yang diduga akibat pertambangan PT.Antam. Aktivitas PT.Antam yang menggunakan bahan kimia kini berdampak di daerah hilir sungai Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, yang mengakibatkan berbagai jenis ikan di sepanjang aliran sungai tercemar, dan pembuatan jalan yang memotong 15 anak sungai juga membawa pengaruh pada pengurangan debit air sungai Batang Tangkui yang sering digunakan oleh masyarakat di sebelas desa (www.merdeka.com). Berdasarkan dari kasus yang dilakukan PT. ANTAM pada tahun 2016, PT. Antam telah menerbitkan di dalam *sustainability report* pada tahun 2017 yaitu *CSR Excellence*. *CSR Excellence* yaitu keunggulan yang tercermin dari kinerja CSR yang optimal program CSR. PT. ANTAM yang telah menyusun strategi pencapaian *CSR Excellence* berdasarkan pada visi CSR, isu strategi yang dihadapi oleh Perusahaan, harapan pemangku kepentingan, tinjauan sosio ekonomi pada masing-masing unit/unit bisnis, serta peraturan di tingkat lokal dan berbagai standar internasional. Dapat dikatakan pada tahun 2017 bahwa salah satu dari perusahaan pertambangan dapat menghasilkan kinerja yang memberikan dampak positif dan bertanggung jawab pada lingkungan, warga sekitar, serta para pekerja.

Melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk keuangan jangka waktu yang panjang menurut Kurniawati (2013). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menurut Krisna dan Suhardianto (2016). Antara lain yaitu; Ukuran Perusahaan, ROA, dan ROE. Menurut Nurminda, *et al.*, (2017), Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah tenaga kerja, total penjualan dan kapitalisasi. Perusahaan besar mempunyai resiko yang semakin tinggi, semakin besar perusahaan maka semakin banyak disoroti oleh masyarakat dan investor. Kondisi tersebut dapat menggambarkan bahwa kondisi perusahaan yang baik akan menarik investor untuk untuk memiliki saham dan mendapatkan dividen yang semakin tinggi di perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pula Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang disajikan karena masyarakat akan mengawasi terkait hal-hal aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Menurut Respati dan Hadiprajitno (2015).

Selain Ukuran Perusahaan salah satu faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu ROA adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan menggunakan rasio ini, maka dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam suatu kegiatan operasional perusahaan. (Kurniawati, 2013). Semakin tinggi laba bersih dan asset yang ada di perusahaan, maka akan semakin lengkap penyajian, pelaporan, dan pengungkapan csr.

Begitu pula faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu ROE, menurut Santioso dan Chandra (2012) yang menyatakan bahwa ROE dalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu dan rasio ini juga dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Semakin besar ROE, maka dapat mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuangan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka akan semakin menarik perhatian para pemegang saham dan semakin luas pula dalam pengungkapan csr.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan ROE terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Sebelum penulis melakukan penelitian ini, penelitian ini telah dilakukan dengan beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil diantaranya; Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara lain dilakukan oleh Respati dan Hadiprajitno (2015). Menurut Santoso, *et all* (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Menurut Santioso dan Chandra (2012), bahwa ROE berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan ROE Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017”**.

1.3 Perumusan Masalah

Banyak permasalahan yang timbul pada lingkungan dan sosial dengan adanya aktivitas atau kegiatan bisnis yang membuat lingkungan dan sosial merasa rugi. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul karena banyak masyarakat sekitar perusahaan yang merasa dirugikan dengan kurangnya kesadaran perusahaan terhadap lingkungan, seperti perusahaan pertambangan yang sangat dekat dengan lingkungan masyarakat. Menurut Undang-Undang tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat

sekitar, bukan dengan cara pencemaran limbah ataupun kelalaian yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Dapat diketahui bahwa mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan manfaat yang positif bagi perusahaan seperti citra perusahaan dapat meningkat, lingkungan yang sejahtera, warga masyarakat sekitar mendapatkan dampak positif salah satunya dapat membantu ekonomi masyarakat, dan tidak ada hambatan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Jadi dengan adanya uraian latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa ketidaksamaan dalam mengemukakan hasil pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dapat dilihat perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya. Dengan perbedaan yang muncul dari penelitian sebelumnya, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul:

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan, ROA, ROE, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah Ukuran Perusahaan, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
5. Apakah ROE berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan, ROA, ROE dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Menganalisis pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Menganalisis pengaruh secara parsial ROA terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Menganalisis pengaruh secara parsial ROE terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
5. Menganalisis bagaimana Ukuran Perusahaan, ROA, ROE, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada sebelumnya.

1.6.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Bagi Investor Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dalam memilih perusahaan sehingga mengurangi risiko kerugian.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan periode 2015-2017 yang terdaftar di BEI.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama enam bulan. Periode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan ROE terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah selama tiga tahun yaitu tahun 2015-2017.

1.7.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Kedua, penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, ROA, dan ROE.

1.8 Sistematika Penulisan Proposal

Penelitian ini terbagi dalam lima pokok bahasan sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Ruang Lingkup Penelitian

Bab ini berisi tinjauan pustaka penelitian yaitu landasan teori tentang pengertian tentang pengertian investasi, tujuan investasi, pengertian saham dan harga saham, faktor yang mempengaruhi harga saham, serta teori-teori pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan dari hasil analisis penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan saransaran bagi penelitian selanjutnya.